

**DETERMINAN KUALITAS AUDIT DAN  
FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH  
TERHADAP *AUDITEE SATISFACTION*  
(STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR INTERNAL  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA)**

**Hermi**

Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

Email : Hermi\_maksiusakti@yahoo.co.id

***Abstract***

*The purpose of this study is to analyze the influence of Independence, Competence and Islamic work Ethics partially and simultaneously to the Audit Quality . The next purpose is to analyze the influence of Audit Quality, Audit Services Portfolio and Audit Firm Reputation partially and simultaneously against Auditee Satisfaction on Islamic Banks in Indonesia. This study is expected to provide benefit to the development of knowledge, particularly in the field of accounting and auditing, Government, Islamic Bank, Indonesian Institute of Accountants (IAI), Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAP), the auditors and the Audit Firm (KAP). The results are expected to provide information for various parties accurately and meaningfully as a solution to determine the variables that affect the Auditee Satisfaction and Audit Quality at Islamic Bank in Indonesia. Limitations of the study include: (1) The extent of the problem which studied in determining the factors that can affect the Audit Quality and Auditee Satisfaction in Islamic Bank in Indonesia, (2) Limitation of the study lies in the data acquisition, (3) This study only emphasized the perception of the factors that may affect Audit Quality and Auditee Satisfaction.*

*This study used primary data through questionnaires with the population of internal auditors of Islamic Banks in Indonesia. This study used a quantitative approach and in terms of the type of investigation, this study is causal. Based on the time horizon the study is cross-sectional (one - shot ) because the data was collected only once . Before*

*using the data to test hypothesis, the validity and reliability test should be done first. Data analysis uses Structural Equation Model (SEM) supported by AMOS software. Based on the test results, it shows that Independence, Competence and Islamic work Ethics partially or simultaneously affect the Audit Quality significantly. The next stage of testing Audit Quality partially has no significant effect on the Auditee Satisfaction. While Audit Service Portfolio and Audit Firm Reputation either partially or simultaneously have significant effect on the Auditee Satisfaction. Simultaneously the three variables Audit Quality, and Audit Services Portfolio and Reputation of Audit Firm have significant effect on the Auditee Satisfaction. .*

**Keywords:** *Independence, Competence, Islamic Work Ethics, Audit Quality, Audit Services Portfolio, Audit Firm Reputation and Auditee Satisfaction.*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik tentunya lebih dapat dipercaya dan handal, sudah bebas salah saji material, dapat dipercaya kewajarannya, sesuai dengan prinsip-prinsip dan standar-standar akuntansi yang berlaku dan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan suatu jasa profesional yang independen, kompeten dan objektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan tersebut. Auditor independen memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga pada perusahaan yang mengemban tugas dan tanggung jawab untuk melakukan audit laporan keuangan perusahaan. Pada umumnya manajemen ingin kinerja selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan dan juga kepada pemilik (*prinsipal*). Namun disisi lain pemilik tersebut menginginkan supaya auditor dapat melaporkan seadanya, sebagaimana mestinya dan berlaku jujur tentang keadaan yang ada pada perusahaan. Kompetensi dan independensi sangat diperlukan oleh auditor agar dapat melakukan audit dengan baik. Namun demikian auditor yang telah mempunyai dua persyaratan tersebut belum tentu mampu dan mau

Determinan Kualitas Audit dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Auditee Satisfaction*  
(Studi Empiris Pada Auditor Internal Bank Umum Syariah di Indonesia)

melakukan audit dengan baik. Goleman (2001) menyatakan dengan adanya motivasi maka seseorang auditor akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada, berprestasi dan mempunyai komitmen terhadap kelompok, memiliki inisiatif dan rasa optimis yang tinggi.

Kualitas audit dapat dinilai melalui dua belas atribut kualitas audit yang dikembangkan oleh Carcello *et al.*, (1992) ada beberapa atribut kualitas audit yaitu: *experience, industry expertise, responsiveness, compliance, independence, professional care, commitment, executive involvement, conduct of audit field work, involvement of audit committee, member characteristics*, dan *skeptical attitude*. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kualitas audit dan kepuasan *auditee*, yaitu: Mock dan Samet (1982), Schroeder *et al.*, (1986), Carcello *et al.*, (1992), Sutton (1993), Behn *et al.*, (1997), Ishak (2000), Dewiyanti (2000), Widagdo (2002), Hanafi (2004), Samelson *et al.*, (2006) dan Lowensohn *et al.*, (2007). Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, rata-rata menilai kualitas audit KAP independen/*CFA Firm*, hanya penelitian Samelson *et al.*, (2006) dan Lowensohn *et al.*, (2007) yang menggunakan objek penelitian kualitas audit pemerintahan. Menurut Ruyter dan Wetzel (1999) salah satu faktor yang membuat klien memilih KAP adalah tersedianya portofolio jasa audit yang disediakan oleh KAP tersebut. Jasa yang dapat diberikan oleh KAP antara lain: jasa konsultasi manajemen, konsultasi pajak, konsultasi hukum, jasa administrasi, jasa pembukuan, jasa *review* audit, jasa asuransi, dan jasa atestasi dan lain-lain. Selain itu *size* KAP juga menjadi pertimbangan untuk dipilih oleh *auditee* karena semakin besar KAP tentunya memiliki sumberdaya ekonomi dan sumberdaya manusia yang lebih banyak dan baik sehingga diharapkan dapat menghasilkan audit berkualitas.

Penelitian yang direplikasi Widagdo (2002) menyatakan bahwa terdapat pengaruh atribut-atribut kualitas audit terhadap kepuasan klien ternyata tidak sepenuhnya terbukti. Tujuh atribut kualitas audit yaitu pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, responsif atas kebutuhan klien, taat pada standar umum, keterlibatan pimpinan KAP, komitmen kuat terhadap kualitas audit, serta hubungan KAP dengan komite audit menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan klien, sedangkan lima variabel lainnya, yaitu independensi, sikap hati-hati anggota tim audit, melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, standar etika yang tinggi dan tidak mudah percaya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP sangat bermanfaat bagi investor dan pemakai laporan keuangan yang terkait dengan manfaat audit dalam laporan

keuangan. Oleh karena itu kemampuan menyediakan jasa audit yang berkualitas tinggi menjadi fokus penting yang harus diperhatikan oleh KAP. Pelaksanaan audit yang dilakukan secara efektif akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya (*reliable*). Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian adalah: Determinan Kualitas Audit dan Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Auditee Satisfaction* (Studi empiris Auditor Internal pada Bank Umum Syariah di Indonesia).

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kerangka Teoritis

Angello (1981) mendefinisikan *audit quality* sebagai “pasar menilai kemungkinan bahwa auditor akan memberikan penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatannya.” Pengukuran konsep kualitas audit cukup kompleks dan sulit diukur secara langsung (Angelo, 1981 dalam Samelson *et al.*, 2006). Oleh karena ini beberapa penelitian seringkali menggunakan proksi untuk mengukur kualitas audit dan mempertimbangkan kualitas untuk dihubungkan dengan atribut perusahaan Kantor Akuntan Publik, seperti ukuran KAP (Shockley dan Holt, 1983), reputasi perusahaan KAP (Beatty, 1989), *premium fee* (Copley, 1991), atau luasnya *litigation*/digugat (Palmrose, 1988). Hasil penelitian lain menyatakan bahwa, kualitas audit dan kepuasan klien merupakan sesuatu yang berdiri sendiri (Cronin dan Taylor, 1994). Hal ini juga dikemukakan Taylor dan Baker (1994), ada konsensus relatif dalam penelitian pemasaran (*marketing*) bahwa kualitas pelayanan dan kepuasan konsumen merupakan sesuatu yang terpisah (*unique*) tetapi memiliki hubungan yang sangat dekat. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas audit tidak sama dengan faktor-faktor yang mendorong kepuasan klien, maka sangatlah penting untuk menentukan atribut dari kualitas audit yang berhubungan dengan kepuasan klien.

Parasuraman (1985) dalam Glynn dan Barnes (1996) menyatakan bahwa ada dua atribut utama yang dapat mempengaruhi kualitas jasa yaitu *expected service* dan *perceived service*. Ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi Kualitas Audit antara lain: independensi, kompetensi dan etika kerja Islam (*Islamic work ethic*). Independensi ini merupakan sikap yang tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Auditor harus jujur kepada pihak

manajemen, pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan seperti kreditor, pemilik dan calon pemilik.

Standar umum pertama (SPAP, 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*). Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Arens, 2008). Lee dan Stone (1995) dalam Elfarini (2007) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Widhi (2006) dalam Elfarini (2007) menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Adapun SPAP 2011 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang ditekuninya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Meinhard *et.al*, 1987 dalam Harhinto, 2004:35). Harhinto (2004) menemukan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit.

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Menurut Tubbs (1992) dalam Mayangsari (2003) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam beberapa hal misalnya: (1) Mendeteksi kesalahan, (2) Memahami kesalahan secara akurat, (3) Mencari penyebab kesalahan. Sedangkan Murphy dan Wriath (1984) dalam Sularso dan Naim (1999) memberikan bukti empiris bahwa seseorang yang berpengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya. Weber dan Croker (1983) dalam artikel yang sama juga menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman seseorang, maka hasil pekerjaannya semakin akurat dan lebih banyak mempunyai memori tentang struktur kategori yang rumit.

Etika kerja Islam memandang bekerja sebagai ibadah, yang dapat diekspresikan dalam bentuk syariah yang berasal dari Al Quran, Hadist, Ijma' (konsensus) dan Qiyas. Etika tersebut berfungsi sebagai sumber serangkaian kriteria-kriteria yang dapat membedakan mana yang benar (*haq*) dan yang buruk (*bathil*). Dalam etika kerja diperlukan sikap yang baik, jujur, amanah, tidak boleh menipu, merampas, mengambil hak orang lain dan bertindak semena-mena. Etika bekerja Islam menurut Yuteva (2010) mencakup antara lain Bekerja dengan ikhlas karena Allah SWT, *Itqon* (tekun dan sungguh-sungguh dalam bekerja), Jujur dan amanah, Menjaga etika sebagai seorang muslim, Tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, Menghindari *syubhat* dan Menjaga *ukhuwah Islamiah*. Penulis belum menemukan penelitian tentang pengaruh Etika kerja Islam terhadap kualitas audit, namun ada penelitian yang menguji pengaruh Etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan telah dilakukan oleh Althaf & Fitri (2009). Sedangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Baddu (2007) menunjukkan hasil bahwa Etika kerja Islam berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Penelitian yang menunjukkan bahwa Etika kerja Islam berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan juga ditunjukkan oleh penelitian Subowo & Marfiah (2006) dan menyimpulkan semakin tinggi Etika kerja Islam pegawai, maka kinerja pegawai tersebut juga akan semakin meningkat.

Portofolio Jasa Audit adalah kesediaan KAP menyediakan jasa selain jasa audit. Menurut Mukhlisin (2004) menyatakan bahwa salah satu faktor yang membuat klien memilih sebuah KAP adalah portofolio jasa audit yang disediakan KAP bersangkutan. Portofolio jasa audit ini berkembang karena adanya permintaan atau tuntutan dari klien. Diversifikasi jasa KAP dapat berupa jasa konsultasi manajemen, jasa konsultasi pajak, jasa konsultasi hukum, jasa administrasi, jasa pembukuan, jasa *review* audit, jasa asuransi, dan jasa atestasi dan lain-lain. Penelitian Mukhlisin (2004) berargumentasi bahwa banyaknya jasa audit yang ditawarkan merupakan faktor penting untuk dapat memuaskan kliennya.

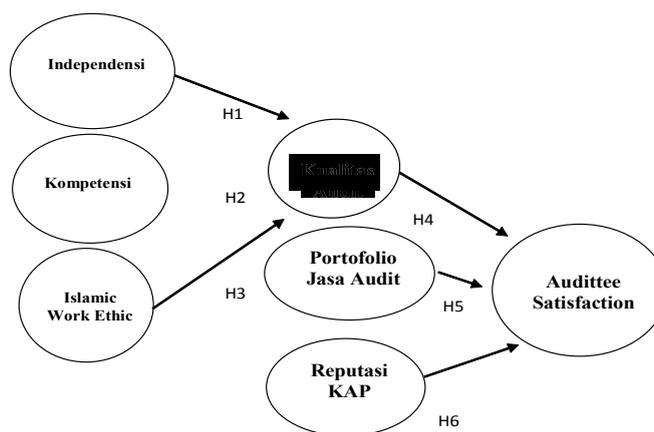
Reputasi KAP timbul karena adanya perkembangan keahlian spesifik industri. Mukhlisin (2004) mengatakan bahwa kualitas auditor meningkatkan sejalan dengan besarnya KAP tersebut. Peningkatan kualitas audit akan mempertinggi reputasi KAP dan akan berpengaruh pada klien dalam memilih KAP. Dimensi dalam penelitian ada empat yaitu KAP yang ditugaskan mempunyai reputasi yang baik, KAP yang ditugaskan memiliki pengakuan nasional, KAP yang ditugaskan mempunyai pengakuan internasional dan perkembangan keahlian auditor sejalan dengan KAP yang ditugaskan.

Determinan Kualitas Audit dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Auditee Satisfaction*  
(Studi Empiris Pada Auditor Internal Bank Umum Syariah di Indonesia)

Carcello *et al.*, (1992) melakukan survei terhadap pembuat laporan keuangan, pengguna dan auditornya untuk meringkas 41 atribut kualitas audit menjadi hanya 12 atribut saja. Atribut-atribut lainnya adalah: pengalaman melakukan audit dengan klien sebelumnya, pengalaman dibidang industri, kemampuan merespon kebutuhan klien, dan pemenuhan standar umum. Sutton (1993) menggunakan teknik kelompok nominal pada auditor-auditor yang berpengalaman untuk melakukan validasi serangkaian atribut kualitas audit dan peralatannya. Hasil penelitian ini berhasil mengidentifikasi 19 atribut kualitas audit dan dibagi dalam 3 kategori yaitu; perencanaan, lapangan kerja dan administrasi. Behn *et al.*, (1997), mencoba menghubungkan kualitas audit dengan kepuasan klien. Hasil penelitian Behn *et al.*, (1997) adalah ada enam atribut kualitas audit yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan klien yaitu: pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, *responsive* atas kebutuhan klien, taat pada standar umum, keterlibatan pimpinan KAP, dan keterlibatan komite audit. Sedangkan Ishak (2000), melakukan pengujian kembali atas enam atribut kualitas audit dari Behn *et al.*, (1997) dengan mengembangkan enam atribut kualitas audit tersebut, dalam beberapa dimensi. Hasil menunjukkan bahwa ke enam atribut kualitas audit yang dibagi dalam beberapa dimensi menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kepuasan klien.

Widagdo (2002), menguji apakah atribut-atribut kualitas audit mempunyai pengaruh terhadap kepuasan klien pada *private sector*. Menggunakan atribut-atribut kualitas audit yang dikembangkan oleh Carcello *et al.*, (1992). Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Behn *et al.*, (1997), namun terdapat sedikit perbedaan pada penemuan baru yaitu atribut komitmen yang kuat terhadap kualitas audit berpengaruh terhadap kepuasan klien. Menggunakan atribut-atribut kualitas audit yang dikembangkan oleh Carcello *et al.*, (1992). Hasil penelitian menyimpulkan: 1) kualitas audit berpengaruh positif terhadap kepuasan klien; 2) pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kepuasan klien; dan 3) hasil penelitian ini mendukung enam atribut kualitas audit yang ditemukan oleh Behn *et al.*, (1997) sebagai dimensi-dimensi kualitas audit. Menurut Carcello *et al.*, (1992) ada beberapa atribut kualitas audit yaitu: *experience, industry expertise, responsiveness, compliance, independence, professional care, commitment, executive involvement, conduct of audit field work, involvement of audit committee, member characteristics*, dan *skeptical attitude*.

**Gambar 1.**  
**Kerangka Konseptual**



### Pengembangan Hipotesis

Independensi seorang auditor dapat terganggu bila mempunyai *interest* tertentu dengan klien misalnya ada hubungan bisnis, melakukan audit atas pekerjaan yang dikerjakan oleh dirinya sendiri, menjadi pimpinan atau karyawan dari klien tersebut, dan bertindak sebagai penasihat atau *advocate* klien yang bersangkutan. Dalam independensi terdapat objektivitas dan integritas. Objektivitas merupakan suatu kondisi tidak bias, tidak memihak dan berlaku adil. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit, namun hasilnya tidak konsisten antar peneliti misalnya Alim, Hapsari dan Purwanti (2007), Simon (2009), Lubis (2009), Bawono dan Singgih (2010), Husni (2011) dan Hayuningrum (2012) menyatakan bahwa variabel Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan peneliti lain yaitu Sukriah dan Inapty (2009), Nugraheni (2009) dan Fitria (2012) menyatakan bahwa Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sehingga hipotesis I sebagai berikut:

**Hipotesis1: Independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Banyak penelitian yang menguji tentang pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit antara lain Christiawan (2003) yang menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Hasil penelitian dilakukan oleh Alim dkk (2007), Elfarini (2007), Castellani (2008), Sukriah dkk (2009), Indah (2010), dan Fitria (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi juga pengalaman. Menurut Tubbs (1992) dalam Mayangsari (2003) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan. Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Libby *et al.*, 1985) dalam Mayangsari (2003). Sedangkan Harhinto (2004) menghasilkan temuan bahwa pengalaman auditor berhubungan positif dengan kualitas audit. Widhi (2006) dalam Elfarini (2007) menghasilkan temuan bahwa semakin banyak pengalaman auditor maka semakin tinggi tingkat kesuksesan dalam melaksanakan audit. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ke dua ini adalah:

**Hipotesis 2: Kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Pada penelitian ini, penulis menambahkan variabel baru yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu Etika kerja Islam (*Islamic work Ethic*). Penulis belum menemukan penelitian secara langsung pengaruh Etika kerja Islam terhadap kualitas audit, namun ada penelitian yang menguji pengaruh Etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan telah dilakukan oleh Althaf & Fitri (2009), yang hasilnya menunjukkan bahwa Etika kerja Islam tidak berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Sedangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Baddu (2007) menunjukkan hasil bahwa Etika kerja Islam berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Penelitian yang menunjukkan bahwa Etika kerja Islam berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan juga ditunjukkan oleh penelitian Subowo & Marfuah (2006) dan menyimpulkan semakin tinggi Etika kerja Islam seorang pegawai, maka kinerja pegawai tersebut juga akan semakin meningkat. Dengan menerapkan nilai-nilai ibadah dalam bekerja melalui Etika kerja Islam bagi seorang auditor

diharapkan hasil kerja dapat mencerminkan nilai-nilai dan kaidah Islam tersebut melalui hasil audit yang dihasilkan, dengan demikian hipotesis penelitian ke tiga ini adalah:

**Hipotesis 3: Etika kerja Islam secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Selanjutnya hipotesis 4 adalah untuk menguji pengaruh masing-masing variabel Independensi, Kompetensi, Etika kerja Islam secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit, dengan hipotesis ke empat sebagai berikut:

**Hipotesis 4: Independensi, Kompetensi, Etika kerja Islam secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Seorang auditor harus mempunyai kemampuan dan kemauan untuk menemukan dan melaporkan kesalahan, penyelewengan, kecurangan dan penyimpangan yang terjadi. Pada prinsipnya kualitas audit itu sendiri sebenarnya melekat pada auditor sebagai pihak pelaksana audit. Menurut Carcello *et al.*, (1992) ada beberapa atribut kualitas audit yaitu: *experience, industry expertise, responsiveness, compliance, independence, professional care, commitment, executive involvement, conduct of audit field work, involvement of audit committee, member characteristics*, dan *skeptical attitude*.

Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang menunjukkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *auditee satisfaction*, seperti Behn *et al.*, (1997), Ishak (2000), Dewiyanti (2000), Ilham (2001), Widagdo (2002), Nurchasanah dan Rahmanti (2003), Hanafi (2004), Samelson *et al.*, (2006), Ikhsan (2011), Amrullah (2011), Sriwati (2011), Muhammad (2012), Resty Indriani (2012), dan Khoir (2012). Namun ada juga penelitian yang tidak sejalan dengan ini misalnya Mukhlisin (2004), Noufal (2007), Zawitri (2009) dan Marliyati (2009) yang menyatakan bahwa tidak semua atribut kualitas audit berpengaruh terhadap *auditee satisfaction*. *Auditee Satisfaction* dalam penelitian terdiri dari tiga dimensi yaitu *satisfaction with audit firm, satisfaction with audit team* dan *total auditee*, sehingga hipotesis penelitian ke lima ini adalah:

**Hipotesis 5: Variabel Kualitas Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Auditee Satisfaction pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Determinan Kualitas Audit dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Auditee Satisfaction*  
(Studi Empiris Pada Auditor Internal Bank Umum Syariah di Indonesia)

Salah satu faktor *Auditee* memilih KAP adalah tersedianya portofolio jasa audit yang dapat memberikan jasa di luar akuntansi, misalnya jasa manajemen, jasa konsultasi pajak, jasa konsultasi hukum, jasa administrasi, jasa pembukuan jasa *review* audit, jasa atestasi dan lain-lain. Jasa-jasa tersebut dirancang sedemikian rupa untuk membina dan membangun hubungan jangka panjang dengan *auditee*. Mangos *et al* (1995) berargumentasi bahwa dengan banyaknya jasa audit yang ditawarkan merupakan faktor penting yang dapat memberikan kepuasan kepada *auditee*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruyter dan Wetzel (1999) menemukan bahwa salah satu pertimbangan *auditee* memilih suatu KAP adalah karena adanya portofolio jasa audit yang disediakan oleh KAP tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Dewiyanti (2000) dalam Widagdo (2002) menunjukkan bahwa portofolio jasa audit berpengaruh positif terhadap kepuasan *auditee*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kaunang (2006) menunjukkan hasil bahwa Portofolio Jasa Audit tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Klien. Hipotesis ke enam ini adalah sebagai berikut:

**Hipotesis 6: Variabel Portofolio Jasa Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Auditee Satisfaction* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Reputasi KAP juga diduga dapat berpengaruh terhadap *auditee satisfaction*, karena *auditee* biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan berafiliasi dengan KAP Internasional memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditornya memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan dengan kualitas seperti pelatihan, pengakuan internasional serta adanya *peer review*. Penelitian Mukhlisin (2004) menunjukkan bahwa kualitas auditor meningkat sejalan besarnya KAP tersebut. Dengan meningkatnya kualitas audit tentunya akan dapat mempertinggi reputasi KAP dan berpengaruh pada *auditee* dalam memilih KAP dan memberikan kepuasan kepada *auditee*. Sedangkan penelitian Zulkifli (2013) menunjukkan bahwa variabel *tenure* KAP dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian lain Rini (2006) menunjukkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan tapi positif terhadap Kepuasan Klien. Hipotesis penelitian ke tujuh adalah:

**Hipotesis 7: Variabel Reputasi KAP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Auditee Satisfaction* pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

Selanjutnya untuk hipotesis delapan untuk menguji pengaruh Kualitas Audit, Portfolio Jasa Audit dan Reputasi KAP secara bersama-sama terhadap *Auditee Satisfaction*, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**Hipotesis 8: Variabel Kualitas Audit, Portfolio Jasa Audit dan Reputasi KAP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Auditee Satisfaction* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sekaran (2010) bahwa terdapat beberapa aspek dalam metode penelitian yang disebut *Details of Study*. Aspek tersebut adalah *Nature of study*, *Type of Investigation*, Tingkat intervensi peneliti, *Situation of study*, *Unit Analysis* dan Horison waktu. Pada penelitian ini, *nature of study* dengan melakukan uji hipotesis yaitu menguji pengaruh Independensi, Kompetensi, *Islamic work Ethic* terhadap Kualitas Audit dan selanjutnya menguji pengaruh Kualitas Audit, Portofolio Jasa Audit dan Reputasi KAP terhadap *Auditee Satisfaction* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Ditinjau dari aspek *type of investigation*, penelitian ini bersifat kausal karena membuktikan hubungan sebab akibat variabel tersebut diatas. Sedangkan dari aspek intervensi peneliti (*extent of the researcher interference*) penelitian ini dilakukan dalam lingkungan alami organisasi dengan intervensi yang minimum sekali, karena peneliti hanya menyusun kuesioner sesuai dengan kerangka teoritisnya. Selanjutnya mendistribusikan dan mengumpulkan data yang relevan melalui kuesioner tersebut, kemudian menguji, menganalisis data untuk mendapatkan temuan-temuan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Dari aspek situasi studi, penelitian ini termasuk *field experiment* karena studi menggunakan lingkungan alami tanpa diatur peneliti dan responden mempunyai kebebasan mengisi kuesioner yang diberikan sesuai dengan yang dialami dan dirasakan pada saat pelaksanaan audit oleh auditor eksternal. Dilihat dari aspek *unit of analysis* maka bersifat individual yaitu auditor internal yang ada pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan dari aspek horizon waktu, penelitian ini termasuk *cross-sectional (one shot)*. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, dan uji kesesuaian model sebelum pengujian model. Mengacu pada masalah penelitian dan hipotesis yang diajukan maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui kuesioner yang

Determinan Kualitas Audit dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Auditee Satisfaction*  
(Studi Empiris Pada Auditor Internal Bank Umum Syariah di Indonesia)

disampaikan kepada auditor internal mengenai persepsi auditor tersebut tentang pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Islamic work Ethic* terhadap kualitas audit dan selanjutnya mengenai pengaruh Kualitas Audit, Portfolio Jasa Audit dan Reputasi KAP terhadap *Auditee Satisfaction* pada BUS di Indonesia. Berdasarkan *type of investigation* maka penelitian ini bersifat kausal karena menguji pengaruh secara parsial maupun simultan variabel yang diteliti dengan menggunakan data bersifat *crosssection*. Menurut analisis *multivariate* terdapat dua jenis metode statistik yaitu: metode interdependen (*Interdependence Method*) dan metode dependen (*Dependence Method*). Pada metode interdependen tersebut tidak ada variabel atau sejumlah variabel yang memprediksi atau menjelaskan variabel lainnya, Sedangkan metode dependen merupakan metode statistik yang digunakan untuk menjelaskan satu variabel dependen atau lebih berdasarkan sejumlah variabel independen. Adapun metode statistik yang termasuk kelompok metode dependen ini adalah: *Multiple Regression, Analysis of Variance and Covariance, Conjoint Analysis, Multiple Discriminant Analysis, Multivariate Analysis of Variance, Linear Probability Models*, dan *Structural Equation Model (SEM)*. Penelitian ini menggunakan metode dependen, karena jumlah variabel yang diteliti lebih dari dua variabel. Penelitian tahap pertama menguji pengaruh parsial maupun bersama-sama variabel Independensi, Kompetensi dan *Islamic work Ethic* terhadap Kualitas Audit. Tahap kedua menguji pengaruh secara parsial dan bersama-sama Kualitas Audit, Portfolio Jasa Audit dan Reputasi KAP terhadap *Auditee Satisfaction* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **Uji Validitas dan Reliabilitas data**

Kualitas data dievaluasi melalui uji reliabilitas dan uji validitas data. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang kriteria sebagai berikut: Jika signifikansi korelasi ( $r$ ) < 0,05 maka *construct* dikatakan valid dan sebaliknya. Sedangkan Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Coefficient Alpha* yang diterima (*acceptable / reliable*) dengan nilai 0,60 sampai 0,70.

#### **Definisi Variabel dan Pengukurannya**

Independensi adalah kemampuan auditor untuk berlaku netral, penggunaan cara pandang yang tidak bias, tidak memihak dan tidak mudah dipengaruhi, dikendalikan dan

tidak tergantung kepada pihak lain dalam pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan temuan audit. Variabel ini diukur dengan menggunakan 15 indikator dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Mautz dan Sharaf (1980) dalam bentuk pernyataan. Kompetensi merupakan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh auditor yang berupa pengetahuan, keahlian, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam melaksanakan audit. Variabel ini diukur dengan menggunakan 15 indikator dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Lee dan Stone (1995) dalam Mayangsari (2003) dengan bentuk pernyataan.

*Islamic work Ethic* adalah Etika kerja Islam yang harus dimiliki seorang auditor yang diukur dengan tujuh indikator dikembangkan oleh Yuteva (2010) yaitu: (1) Bekerja dengan ikhlas karena Allah SWT, (2) Tekun dan sungguh-sungguh dalam bekerja (*itqon*), (3) jujur dan amanah, (4) menjaga etika sebagai seorang muslim, (5) tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, (6) menghindari syubhat dan (7) menjaga *ukhuwah islamiyah*. Kualitas Audit merupakan kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan, penyelewengan dan kecurangan yang terjadi dalam pelaksanaan audit atas objek audit tertentu. Variabel ini diukur dengan menggunakan 12 indikator yang dikembangkan Carcello (1992) dan Wooten (2003).

Portofolio Jasa Audit adalah kesediaan KAP menyediakan jasa selain jasa audit misalnya jasa konsultasi pajak, manajemen, hukum dan lain-lain. Variabel ini diukur dengan tiga indikator yang dikembangkan oleh Mangos *et al* (1995) dan Mukhlisin (2004). Sedangkan Reputasi auditor merupakan suatu pengakuan yang baik terhadap KAP oleh kliennya, bisa pengakuan nasional maupun internasional. Variabel ini diukur dengan empat indikator dari Mukhlisin (2004). Variabel *Audittee Satisfaction* merupakan tingkat kepuasan klien atas jasa audit yang diberikan oleh auditor sesuai dengan harapannya.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan *Structural Equation Modelling (SEM)*. Analisis deskriptif menjelaskan karakteristik populasi atau sample yang diteliti. Sedangkan *SEM* untuk menguji model penelitian ini, karena konstruk terdiri dari variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini ada dua pengujian yaitu pengujian pertama menguji secara parsial maupun secara bersama-sama pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Islamic work Ethic* sebagai terhadap Kualitas Audit. Pengujian kedua menguji pengaruh secara parsial maupun secara bersama-sama Kualitas

Determinan Kualitas Audit dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Auditee Satisfaction*  
(Studi Empiris Pada Auditor Internal Bank Umum Syariah di Indonesia)

audit, Portofolio Jasa Audit, Reputasi KAP terhadap Kepuasan *Auditee* pada BUS di Indonesia. Metode *SEM* dalam penelitian mempunyai dua model komponen dasar yaitu: *Structural Model* dan *Measurement Model*. *Structural Model* merupakan model jalur (*path model*) yang memprediksi variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Sedangkan pada *Measurement Model* memungkinkan peneliti menggunakan beberapa variabel (indikator) untuk satu variabel terikat atau variabel bebas. Ada beberapa langkah dalam pengembangan model SEM yaitu mengembangkan model teoritis, memilih Matriks Input dan Estimasi Model, membentuk Diagram Alur (*Path Diagram*), menterjemah *Diagram Path* ke dalam Persamaan Terstruktur dan mengevaluasi *Goodness of Fit (GOF)*

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik deskriptif

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebar sebanyak 200 kuesioner dengan respondennya auditor internal pada bank umum syariah. Kuesioner yang telah didistribusikan diambil kembali dua minggu setelah penyerahan. Ada sebanyak 139 kuesioner yang dikembalikan dan lima kuesioner tidak layak diolah karena jawaban tidak lengkap sehingga tidak dapat dilakukan pengolahan data, sehingga yang diisi secara sebanyak 134 kuesioner. Namun setelah dilakukan pengecekan kembali terhadap kuesioner yang tadi, ternyata terjadi suatu data yang muncul secara ekstrim yang diisi oleh responden secara acak dengan memilih jawaban yang sama semua. Data yang ekstrim tersebut

**Tabel 1**  
**Deskriptif Statistik Variabel Penelitian**

| Descriptive Statistics |     |         |         |        |                |
|------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| Independensi           | 122 | 2.71    | 5.43    | 4.2125 | .55991         |
| Kompetensi             | 122 | 3.33    | 5.67    | 4.3454 | .47498         |
| Etika Kerja Islam      | 122 | 3.43    | 6.00    | 4.7389 | .67848         |
| Kualitas Audt          | 122 | 3.50    | 6.00    | 4.6373 | .58818         |
| Portofolio Jasa Audit  | 122 | 1.00    | 5.00    | 3.7090 | .79990         |
| Reputasi KAP           | 122 | 3.00    | 6.00    | 4.2439 | .66994         |
| Auditee Satisfaction   | 122 | 3.00    | 6.00    | 4.2377 | .66733         |
| Valid N (listwise)     | 122 |         |         |        |                |

dikeluarkan atau tidak diikutsertakan sehingga data diolah sebanyak 122. Skala yang digunakan untuk seluruh variabel dan indikator adalah skala Ordinal Likert.

### Uji Reliabilitas dan Validitas Data

Menurut Sekaran (2010) *Cronbach's coefficient alpha* yang cukup dapat diterima (*acceptable*) yang bernilai antara 0,60 sampai 0,70 atau lebih

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel              | N  | Cronbach's Alpha | Keputusan |
|-----------------------|----|------------------|-----------|
| Independensi          | 14 | 0,785**          | Reliable  |
| Kompetensi            | 15 | 0,844**          | Reliable  |
| Islamic Work Ethics   | 7  | 0,887**          | Reliable  |
| Kualitas Audit        | 12 | 0,913**          | Reliable  |
| Portofolio Jasa Audit | 2  | 0,633**          | Reliable  |
| Reputasi KAP          | 4  | 0,874**          | Reliable  |
| Audittee Satisfaction | 3  | 0,861**          | Reliable  |

Sumber: data primer yang diolah, 2013

Koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 maka jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk adalah konsisten dan konstruk dapat diandalkan (*reliable*). Sedangkan dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah dengan membandingkan *p-value* dengan *level of significant* yang digunakan yaitu sebesar 5%. Jika *significance* kurang dari alpha 0,05 maka item pernyataan dinyatakan valid dan sebaliknya. Hasil pengujian validitas memiliki *nilai significance* 0,000 kurang dari alpha 0,05 berarti setiap butir dari variabel dinyatakan valid.

### Hasil Pengujian Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model penelitian terdapat *outlier* atau tidak. *Outlier* adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Metode yang digunakan untuk mengetahui apakah

Determinan Kualitas Audit dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Auditee Satisfaction*  
(Studi Empiris Pada Auditor Internal Bank Umum Syariah di Indonesia)

data tersebut berdistribusi normal atau tidak adalah menggunakan uji *critical ratio* dari *skewness* dan *kurtosis* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *critical ratio* yang diperoleh melebihi rentang -2,58 sampai +2,58 maka data tidak terdistribusi normal dan
- b. Jika nilai *critical ratio* yang diperoleh berada dalam rentang -2,58 sampai +2,58 maka data tersebut terdistribusi normal.

Setelah dilakukan penghapusan atas data yang ekstrim menunjukkan bahwa model penelitian dan nilai *critical ratio* sebesar 2,412 yang ternyata masih lebih kecil dari 2,58 dapat dikatakan sudah terbebas dari masalah *outlier* karena nilai *critical ratio* yaitu sebesar 2,412 yang berada antara -2,58 sampai dengan + 2,58 dan berdistribusi normal.

**Tabel 3**  
**Hasil Pengukuran *Goodness of Fit Model***

| <b>Pengukuran<br/><i>Goodness-of-fit</i></b>   | <b>Batas Penerimaan<br/>Yang Disarankan</b> | <b>Hasil<br/>Pengujian</b> | <b>Keterangan</b>   |
|--|---|----------------------------|---------------------|
| <i>CMIN/DF</i><br>( <i>Normed Chi-Square</i> ) | Bernilai 2 – 5                              | 2,233                      | <i>Fit</i>          |
| GFI  | > 0,90 atau mendekati 1                     | 0,913                      | <i>Fit</i>          |
| RMSEA  | dibawah 0,080 atau 0,050                    | 0,074                      | <i>Fit</i>          |
| TLI  | > 0,90 atau mendekati 1                     | 0,919                      | <i>Fit</i>          |
| AGFI   | > 0,90 atau mendekati 1                     | 0,917                      | <i>Fit</i>          |
| CFI  | > 0,90 atau mendekati 1                     | 0,835                      | <i>Marginal Fit</i> |
| NFI  | > 0,90 atau mendekati 1                     | 0,851                      | <i>Marginal Fit</i> |

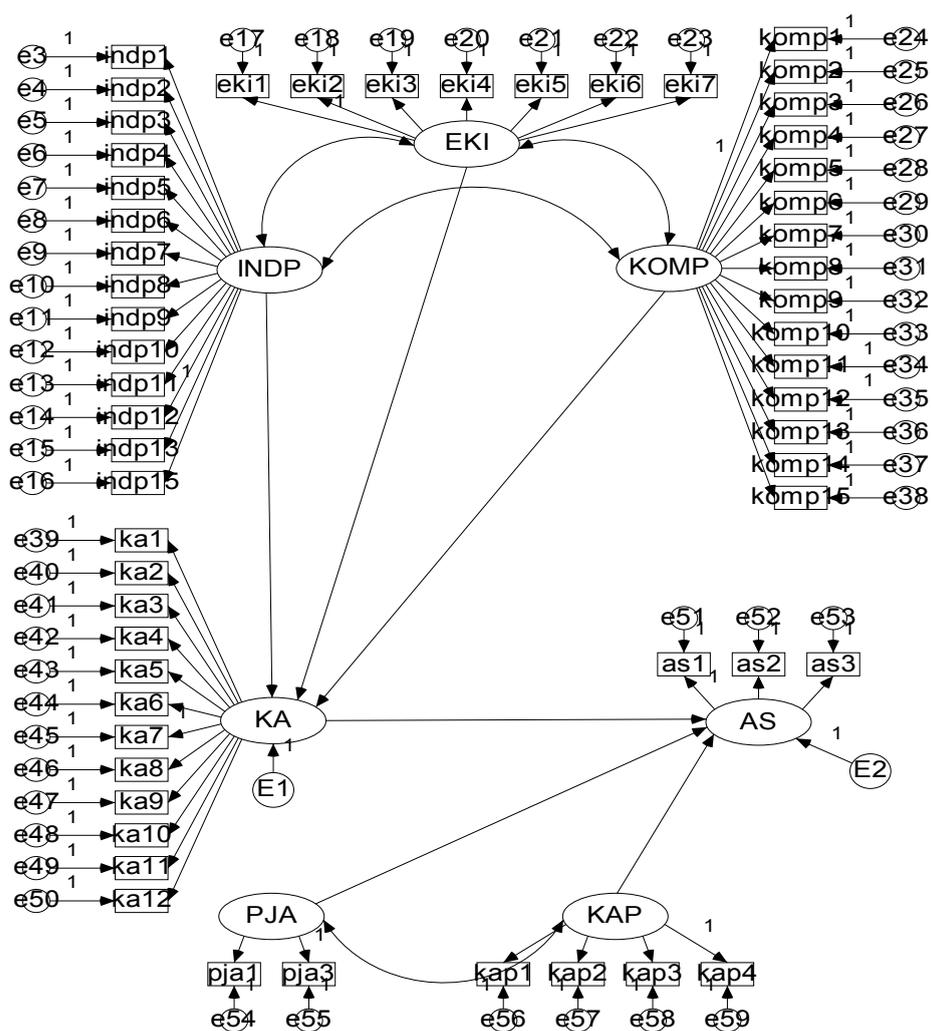
#### **Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)**

Pengujian *Goodness of Fit Model* perlu dilakukan sebelum hipotesis dilakukan pengujian dengan kriteria:

#### **Pengujian Hipotesis dan Pembahasan**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan bantuan *software Amos version 6.0*.

**Gambar 2**  
**Hasil Model Penelitian**  
**Model Persamaan Struktural**



**Pengujian dan Pembahasan Pengaruh Independensi secara parsial terhadap kualitas audit (H<sub>1</sub>)**

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh *p-value* untuk hipotesis pertama sebesar  $0,007 < \alpha 0,05$  (C.R. 2,689 >  $t_{\text{tabel}} 1,965$ ). Dengan demikian maka H<sub>01</sub> ditolak dan H<sub>a1</sub> diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Independensi terhadap Kualitas Audit. Koefisien regresi (*estimate*) sebesar 0,189 dengan arah positif berarti pengaruh Independensi terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Independensi auditor dalam melakukan tugas auditnya pada BUS maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan sehingga menjadi lebih baik lagi.

**Tabel 4**  
**Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis**  
**Standardized Regression Weight SEM**

| Hipo Tesis     | Path Analysis  | Estimate | C.R.   | p-value | Keputusan H <sub>0</sub> |
|----------------|--|----------|--------|---------|--------------------------|
| H <sub>1</sub> | Independensi → Kualitas Audit  | 0,189    | 2,689  | 0,007   | Ho ditolak               |
| H <sub>2</sub> | Kompetensi → Kualitas Audit  | 0,505    | 2,490  | 0,013   | Ho ditolak               |
| H <sub>3</sub> | <i>Islamic Work Ethics</i> → Kualitas Audit  | 0,397    | 4,072  | 0,000   | Ho ditolak               |
| H <sub>4</sub> | Independensi, Kompetensi, IWE → Kualitas Audit                                       | 0,42333  | 38,529 | 0,000   | Ho ditolak               |
| H <sub>5</sub> | Kualitas Audit → <i>Auditee Satisfaction</i>   | 0,110    | 1,371  | 0,170   | Ho diterima              |
| H <sub>6</sub> | Portofolio Jasa Audit → <i>Auditee Satisfaction</i>                                  | 0,198    | 1,985  | 0,047   | Ho ditolak               |
| H <sub>7</sub> | Reputasi KAP → <i>Auditee Satisfaction</i>   | 0,847    | 6,919  | 0,000   | Ho ditolak               |
| H <sub>8</sub> | Kualitas Audit, Portofolio Jasa Audit dan Reputasi KAP → <i>Auditee Satisfaction</i> | 0,47378  | 40,687 | 0,000   | Ho ditolak               |

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badjuri dan Trihapsari (2004), Suzanne Lowensohn et all (2007), Alim, Hapsari dan Purwanti (2007), Nugraheni (2009), Lubis (2009), Simon (2009), Husni (2011) dan Hayuningrum (2012). Namun tidak sejalan dengan Sukriah dan Inapty (2009), Nugraheni (2009), Bawono dan Singgih (2010) dan Fitria (2012). Penulis mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi Independensi seorang auditor dalam menjalankan tugas auditnya maka semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jika dilihat dari sisi Islam banyak ayat Al-Quran yang mengatur tentang Independensi yang didalamnya terdapat unsur objektivitas yang mencakup adil, netral, tidak memihak. Selain itu didalam Independensi terdapat juga unsur integritas yang mencakup prinsip moral, jujur dan memandang dan mengemukakan fakta sebagaimana adanya. Surat-surat dalam Al Quran yang mengatur tentang itu antara lain. Firman Allah surat Al-Maidah ayat 8 yang maknanya:

*“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat dengan taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS.Al-Maidah : 8)*

Firman Allah surat An-Nisa ayat 58 yang maknanya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah dengan adil .....” (Qs An-Nisa: 58)*

Firman Allah surat An-Nahl ayat 90 yang maknanya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil, berbuat kebaikan, memberi kepada kerabat dan melarang berbuat keji, mungkar dan permusuhan.” (QS An-Nahl: 90)*

Firman Allah surat Al-An'aam ayat 152 yang bermakna:

Determinan Kualitas Audit dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Auditee Satisfaction*  
(Studi Empiris Pada Auditor Internal Bank Umum Syariah di Indonesia)

*“Apabila kamu berkata, hendaklah kamu berlaku adil kendatipun dia adalah kerabatmu dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.”* (QS Al-An’aam: 152)

Berdasarkan ayat-ayat tersebut diatas ternyata jelas sekali bahwa seorang auditor itu harus bersikap dan berlaku adil serta berani menegakkan kebenaran demi mencapai keadilan untuk semua pihak.

### **Pengujian dan Pembahasan Pengaruh Kompeten secara parsial terhadap kualitas audit (H2).**

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh *p-value* untuk hipotesis kedua sebesar  $0,013 < \alpha 0,05$  (C.R.  $2,490 > t_{\text{tabel}} 1,965$ ). Dengan demikian  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada bank umum syariah di Indonesia. Koefisien regresi sebesar 0,505 dengan arah positif berarti pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Kompetensi auditor dalam melaksanakan tugas auditnya maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan sehingga menjadi lebih baik lagi pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian diuraikan diatas yang dilakukan oleh Alim dkk (2007), Elfari (2007), Castellani (2008), Sukriah dkk (2009), Indah (2010), dan Fitria (2012). Penulis mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi Kompetensi seorang auditor dalam menjalankan tugas auditnya maka semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan pada Bank umum Syariah di Indonesia. Pentingnya kompetensi yang mencakup pengetahuan dan pengalaman ini juga telah diatur dan dinyatakan dalam Hadis dan Al - Qur’an yaitu sebagai berikut:

Hadis yang diungkapkan oleh Bukhari dan Muslim berikut ini :

*“Barang siapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut Ilmu (syar’i), Maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju syurga.”*(HR Bukhari dan Muslim).

Hadis lainnya yang diriwayatkan oleh Baihaqi yaitu:

*“Carilah ilmu walau sampai ke negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.” (HR Baihaqi)*

*Sesungguhnya Malaikat akan meletakkan sayapnya bagi penuntut ilmu karena rela atas apa yang dituntutnya.” (HR Ibnu Abdil Bar)*

Selain itu Rasulullah SAW juga bersabda: *“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan”*. Firman Allah dalam Al - Qur'an surat Al Israa' ayat 36 yang maknanya:

*“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya.” (QS Al Israa': 36)*

Firman Allah SWT maupun Hadis tersebut diatas jelas menyatakan bahwa setiap umat Islam diwajibkan menuntut ilmu dan memiliki pengetahuan. Begitu juga seorang auditor atau akuntan harus selalu meningkatkan ilmu dan pengetahuan tentang akuntansi dan audit melalui pelatihan, kursus maupun melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi lagi. Allah memberikan keutamaan dan kemuliaan bagi orang-orang yang berilmu. Nilai yang terkandung dalam ayat-ayat diatas bahwa manusia sebagai ciptaan Allah yang diberi kelebihan akal dan pikiran yang harus mampu menambah ilmu pengetahuan secara terus menerus (*continous improvement*) untuk meningkatkan kualitas diri sampai dengan akhir hayat.

### **Pengujian dan Pembahasan Pengaruh *Islamic work Ethics* secara parsial kualitas audit (H3).**

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh *p-value* untuk hipotesis ketiga sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  (C.R.  $4,072 > t_{\text{tabel}} 1,965$ ). Dengan demikian  $H_{03}$  ditolak  $H_{a3}$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Islamic work Ethics* terhadap kualitas audit pada Bank Syariah Umum di Indonesia. Koefisien regresi sebesar 0,397 dengan arah positif berarti adanya pengaruh *Islamic work Ethics* terhadap kualitas audit yang menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan *Islamic work Ethics* auditor dalam melaksanakan tugas auditnya, maka semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan sehingga menjadi semakin baik lagi pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Determinan Kualitas Audit dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Auditee Satisfaction*  
(Studi Empiris Pada Auditor Internal Bank Umum Syariah di Indonesia)

Penulis memang belum menemukan penelitian pengaruh etika kerja Islam terhadap kualitas audit, namun ada penelitian yang menguji pengaruh Etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan yang dilakukan oleh Subowo & Marfuah (2006) dengan menyimpulkan hasil bahwa semakin tinggi Etika kerja Islam seorang pegawai, maka kinerja pegawai tersebut juga akan semakin meningkat dan akhirnya dapat meningkatkan kinerja organisasi. Kemudian hal yang sama dilakukan oleh Baddu (2007) menunjukkan hasil bahwa etika kerja Islam berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Althaf & Fitri (2009) yang menghasilkan bahwa etika kerja Islam tidak berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Peneliti lain Althaf & Fitri (2009) dalam Hariparsad (2005) mengungkapkan bahwa etika kerja merupakan fungsi penting dalam aspek manajemen yang ada pada organisasi. Kepercayaan dan integritas seseorang dapat menjadi cerminan atas kinerja yang dimiliki. Althaf & Fitri (2009) dalam Bashor (2007) mengemukakan nilai-nilai **moral spiritual yang terkandung dalam sifat Rasulullah SAW** (*shiddiq, amanah, tabligh, fathanah*), jika dipahami dan diimplementasikan dalam kegiatan karyawan maka akan dapat memicu dan memacu maksimalisasi kinerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic work Ethics* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positif yang berarti bahwa semakin tinggi penerapan *Islamic work Ethics* auditor dalam melaksanakan tugas auditnya, maka semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan sehingga menjadi semakin baik lagi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasmara (2002), Subowo & Marfuah (2006), Baddu (2007), yang menyatakan bahwa Etika Kerja Islam berpengaruh terhadap kinerja karyawan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan. Begitu juga Etika kerja Islam yang diterapkan dalam melaksanakan audit dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan sebagaimana hasil penelitian penulis diatas.

Banyak hadis dan ayat Al - Qur'an yang terkait dengan bekerja sebagaimana diungkapkan dibawah ini.

Rasulullah SAW bersabda:

*“Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya, dan beribadallah untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati besok.”*

*“Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah, Memikul kayu lebih mulia dari pada mengemis, Mukmin yang kuat lebih baik dari pada mukmin yang lemah. Allah menyukai mukmin yang kuat bekerja.”*

*“Sesungguhnya Allah mencintai salah seorang diantara kamu yang melakukan pekerjaan dengan itqon (tekun, rapi dan teliti).”* (HR. al-Baihaki)

*“Sesungguhnya (nilai) pekerjaan itu tergantung pada apa yang diniatkan.”* (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam pemilihan seseorang untuk diberikan suatu tugas dan tanggung jawab, Rasulullah selalu melakukan dengan selektif dari segi keahlian, keutamaan (iman) dan kedalaman penguasaan ilmu. Beliau sering mengajak mereka agar selalu tetap *itqon* dalam bekerja agar kualitas kerja tercapai. Selanjutnya tinggi rendahnya nilai kerja itu diperoleh seseorang tergantung dari tinggi rendahnya niat. Niat juga merupakan dorongan batin bagi seseorang untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu pekerjaan. Dalam al-Qur’an dikenal kata *itqon* yang berarti proses pekerjaan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, akurat dan sempurna sebagaimana diungkapkan pada Surat An-Nahl ayat 88.

#### **Pengujian dan Pembahasan Pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Islamic Work Ethic* secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas audit (H<sub>4</sub>)**

Hasil *p-value* untuk uji hipotesis keempat yaitu menguji pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Islamic Work Ethic* secara simultan terhadap kualitas audit diperoleh *p-value* sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  ( $F_{hitung} 35,529 > F_{tabel} 2,990$ ). Dengan demikian maka H<sub>04</sub> ditolak dan H<sub>a4</sub> diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Independensi, Kompetensi dan *Islamic Work Ethic* secara (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Koefisien regresi sebesar 0,42333 dengan arah positif berarti pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Islamic work Ethic* terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Independensi, Kompetensi dan *Islamic work Ethic* auditor dalam melaksanakan audit maka semakin meningkatkan kualitas audit tersebut pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian secara umum sejalan dan mendukung penelitian terdahulu sebagaimana diuraikan diatas seperti Mansur (2007), Aji (2009), Rahman (2009), Effendi (2010), Sari (2011), Gandayana (2012), Faisal dkk (2012), Hutabarat dkk (2012), Najib (2013), Yusri (2013).

**Pengujian dan Pembahasan Pengaruh Kualitas Audit secara parsial terhadap *Auditee Satisfaction* ( $H_5$ )**

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh *p-value* untuk hipotesis kelima sebesar  $0,170 > \alpha 0,05$  (C.R.  $1,371 < t_{\text{tabel}} 1,965$ ). Dengan demikian  $H_{05}$  diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Audit terhadap *Auditee Satisfaction* pada bank umum syariah di Indonesia. Besarnya koefisien regresi (*estimate*) adalah 0,110 menunjukkan bahwa pengaruh Kualitas Audit terhadap *Auditee Satisfaction* adalah positif yang berarti bahwa semakin tinggi (baik) Kualitas Audit yang dihasilkan auditor tapi belum tentu dapat meningkatkan *Auditee Satisfaction* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dalam penelitian ini memperoleh temuan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *auditee satisfaction*, sebagaimana tersebut diatas. Hasil penelitian ini tidak sejalan atau sesuai dengan beberapa penelitian sebagaimana tersebut diatas yaitu: Behn *et al.*, (1997), Ishak (2000), Dewiyanti (2000), Ilham (2001), Widagdo (2002), Nurchasanah dan Rahmanti (2003), Hanafi (2004), Samelson *et al.*, (2006), Ikhsan (2011), Amrullah (2011), Sriwati (2011), Muhammad (2012), Resty Indriani (2012), dan Khoir (2012). Namun ada juga penelitian yang sejalan dengan ini misalnya Mukhlisin (2004), Noufal (2007), Zawitri (2009) dan Marliyati (2009) yang menyatakan bahwa tidak semua atribut kualitas audit berpengaruh terhadap kepuasan auditee. Hal ini dapat disebabkan karena tidak mudah untuk menggambarkan dan mengukur kualitas jasa secara objektif dengan beberapa indikator. Allah telah berfirman tentang kualitas kerja dalam Al - Qur'an Surat Attaubah ayat 105 yang maknanya:

*“Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu yang telah kamu kerjakan.”* (QS Attaubah: 105)

Hadis Rasulullah mengenai kualitas kerja sebagaimana diriwayatkan oleh HR

Ahmad dan HR Thabrani adalah sebagai berikut:

*“Sesungguhnya Allah mencintai hambanya yang berkarya. Dan barang siapa yang berkerja keras untuk keluarganya maka ia seperti pejuang dijalan Allah azza wa jalla.”* (HR Ahmad)

*“Sesungguhnya Allah SWT mencintai seorang mukmin yang giat bekerja.”* (HR Thabrani)

### **Pengaruh Portofolio Jasa Audit secara parsial terhadap *Auditee Satisfaction* ( $H_6$ )**

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh *p-value* untuk hipotesis keenam sebesar  $0,047 < \alpha 0,05$  ( $C.R. 1,985 > t_{tabel} 1,965$ ). Dengan demikian  $H_{06}$  ditolak dan  $H_{a6}$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan Portofolio Jasa Audit secara parsial terhadap *Auditee Satisfaction*. Besarnya koefisien regresi (*estimate*) adalah 0,198 menunjukkan bahwa pengaruh Portofolio Jasa Audit terhadap *Auditee Satisfaction* adalah positif yang berarti bahwa semakin banyak variasi Portofolio Jasa Audit yang disediakan KAP maka semakin meningkatkan *Auditee Satisfaction* pada bank umum syariah di Indonesia.

Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruyter dan Wetzel (1999) menemukan bahwa salah satu pertimbangan *auditee* memilih suatu KAP adalah karena adanya portofolio jasa audit yang disediakan oleh KAP tersebut. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Dewiyanti (2000) dalam Widagdo (2002) yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI juga menguji salah satu variabelnya adalah portofolio jasa audit yang menunjukkan bahwa ada portofolio jasa audit berpengaruh positif terhadap kepuasan *auditee*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kaunang (2006) meneliti pengaruh salah satu variabelnya Portofolio Jasa Audit terhadap Kepuasan Klien KAP di Jakarta ternyata menunjukkan hasil bahwa Portofolio Jasa Audit tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Klien. Ini berarti banyaknya jasa yang disediakan oleh KAP tidak mempengaruhi klien dalam memilih jasa. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Rini (2006) yang meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan Klien KAP. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Portofolio Jasa Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Klien, dengan kata lain KAP yang tidak melakukan pemberian jasa lain cenderung memberikan kepuasan kepada kliennya. Penelitian ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewiyanti (2000) dalam Widagdo (2002) tapi tidak sesuai dengan hasil dilakukan penelitian Kaunang (2006) dan Rini (2006). Auditing dalam Islam

dapat berfungsi sebagai *tabayyun* yang dapat digunakan untuk mengecek kebenaran berita yang disampaikan dari sumber yang kurang dipercaya. Firman Allah dalam Qur'an surah Al -Baqarah ayat 282 yang maknanya :

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. ....dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”* (QS.Al- Baqarah:282)

Ayat ini mengingatkan dan menjelaskan kepada orang-orang yang beriman, apabila melakukan praktik utang piutang hendaknya melakukan pencatatan mengenai waktu dan jumlah utang piutang dengan cara yang baik lagi adil, tidak memanipulasi atau mendzalimi yang lain dan hendaknya dengan dua orang saksi agar apabila salah satu lupa maka yang lain dapat mengingatkan. Dengan demikian maka kewajiban menulis atau mencatat suatu transaksi berdasarkan bukti tersebut sebagai fungsi pencatatan, akuntansi (*recording*), yang menginginkan adanya kebenaran pencatatan, kebenaran informasi, kejujuran dan keadilan. Sedangkan fungsi saksi dalam konteks ini diperlukan bila yang melakukan muamalah itu adalah lemah akalnya atau tidak mampu menulis maka diperlukan orang lain melakukan kewajiban itu yang disertai dengan saksi, sehingga fungsi auditing itu sama dengan kesaksian (*attestation*).

#### **Pengujian dan Pembahasan Pengaruh Reputasi KAP secara parsial terhadap *Auditee Satisfaction* ( $H_7$ )**

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh *p-value* untuk hipotesis ketujuh sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  ( $C.R. 6,919 > t_{tabel} 1,965$ ). Dengan demikian  $H_{07}$  ditolak dan  $H_{a7}$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan Reputasi KAP secara parsial terhadap *Auditee Satisfaction* pada Umum Bank Syariah. Besarnya koefisien regresi (*estimate*) adalah 0,8427 menunjukkan bahwa pengaruh Reputasi KAP terhadap *Auditee Satisfaction* adalah positif yang berarti bahwa semakin tinggi Reputasi KAP maka semakin meningkatkan *Auditee Satisfaction*. Hasil penelitian yang dilakukan penulis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh DeAngelo (1981), Lennox (1999) dan Mukhlisin (2004), namun tidak sejalan dengan Rini (2006) dan Zulkifli (2013).

#### **Pengujian dan Pembahasan Kualitas Audit, Portofolio Jasa Audit dan Reputasi KAP secara bersama-sama terhadap *Auditee Satisfaction* ( $H_8$ )**

Hasil *p-value* untuk hipotesis ke delapan yaitu menguji pengaruh Kualitas Audit, Portofolio Jasa Audit dan Reputasi KAP terhadap *Auditee Satisfaction* secara simultan diperoleh *p-value* sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  (Fhitung  $40,687 > F_{tabel} 2,29$ ). Dengan demikian  $H_{08}$  ditolak dan  $H_{a8}$  diterima yang artinya terdapat pengaruh Kualitas Audit, Portofolio Jasa Audit dan Reputasi KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Auditee Satisfaction*. Koefisien regresi sebesar 0,47378 dengan arah positif berarti pengaruh Kualitas Audit, Portofolio Jasa Audit dan Reputasi KAP terhadap *Auditee Satisfaction* menunjukkan bahwa semakin tinggi Kualitas Audit, semakin banyak tersedia Portofolio Jasa Audit dan semakin tinggi Reputasi KAP maka semakin meningkatkan *Auditee Satisfaction* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Independensi, Kompetensi dan *Islamic work Ethics* secara parsial dan bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Semua koefisien regresinya positif berarti pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Islamic work Ethics* terhadap Kualitas Audit menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Independensi, Kompetensi dan *Islamic work Ethics* dalam melakukan audit maka semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
2. Kualitas Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditee Satisfaction* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Koefisien regresi positif yang berarti bahwa semakin tinggi (baik) Kualitas Audit yang dihasilkan auditor dalam melakukan audit, namun pada penelitian ini belum tentu dapat meningkatkan *Auditee Satisfaction*.
3. Portofolio Jasa Audit dan Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *Auditee Satisfaction* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Koefisien regresinya positif berarti pengaruh Portofolio Jasa Audit dan Reputasi KAP terhadap *Auditee Satisfaction* menunjukkan bahwa semakin banyak dan beragam Portofolio Jasa Audit dan Reputasi KAP yang disediakan dalam melakukan audit semakin meningkatkan *Auditee Satisfaction*.

Determinan Kualitas Audit dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Auditee Satisfaction*  
(Studi Empiris Pada Auditor Internal Bank Umum Syariah di Indonesia)

4. Kualitas Audit, Portofolio Jasa Audit dan Reputasi KAP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Auditee Satisfaction* pada BUS di Indonesia. Semua Koefisien regresi positif berarti secara bersama-sama pengaruh Kualitas Audit, Portofolio Jasa Audit dan Reputasi KAP terhadap *Auditee Satisfaction* menunjukkan bahwa semakin tinggi Kualitas Audit, semakin banyak dan beragamnya Portofolio Jasa Audit dan semakin tinggi Reputasi KAP tersebut dalam melakukan audit maka semakin meningkatkan *Auditee Satisfaction*.

#### **Keterbatasan**

1. Luasnya permasalahan dalam menentukan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap Kualitas Audit dan *Auditee Satisfaction* pada BUS di Indonesia. Selain itu terdapat berbagai kendala dan hambatan antara lain keterbatasan kemampuan menguasai teori dalam menganalisis setiap variabel.
2. Keterbatasan penelitian terletak pada perolehan data, dimana data yang diperoleh melalui kuesioner tentang persepsi auditor internal mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit dan *Auditee Satisfaction* pada Bank Umum Syariah dengan skala ordinal Likert.

#### **Saran**

1. Setiap auditor diharapkan selalu meningkatkan sikap independensi, kompetensi dan selalu bekerja dengan menerapkan Etika kerja Islam yang mengatakan bahwa bekerja itu merupakan suatu ibadah. KAP harus dapat memfasilitasi kebutuhan tersebut sehingga profesi akuntansi ini betul-betul mendapat kepercayaan yang tidak hanya dari masyarakat pemakai jasa tetapi juga masyarakat luas agar citra profesi ini selalu dipercaya.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini juga, ternyata kualitas audit tersebut tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan ini menurut penulis menarik karena sedikit berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Namun demikian seorang auditor memang selalu harus bekerja secara profesional yang dapat diwujudkan dari tingkat independensi, kompetensi dan penerapan Etika kerja Islam sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Dengan audit yang berkualitas itu seorang auditor tersebut harus selalu bekerja untuk kepentingan umum dan tidak memihak untuk kepentingan sekelompok tertentu saja termasuk kepada yang memberikan pekerjaan..

3. Untuk pengembangan penelitian dimasa mendatang dan mengingat pentingnya suatu kualitas audit dan *Auditee Satisfaction* (Kepuasan klien) dalam suatu pelaksanaan audit pada BUS di Indonesia maka perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai berbagai variabel lain yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit dan *Auditee Satisfaction*. Penelitian ini masih terbatas jumlah variabel yang mempengaruhi kualitas audit yaitu hanya variabel Independensi, Kompetensi dan *Islamic Work Ethics*. Peneliti berikutnya masih bisa memasukkan variabel lain misalnya pergantian auditor.
4. Peneliti selanjutnya dapat meneliti pengaruh langsung variabel Independensi, Kompetensi dan *Islamic work Ethic* terhadap *Auditee Satisfaction* tanpa melalui variabel *intervening* yaitu Kualitas Audit sebagaimana penulis lakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim, terjemahaan Departemen Agama RI, 2009, Penerbit Sygma Examedia Arkanleema, Jakarta.
- Baddu, Irwan. 2007. *Pengaruh Etos Kerja Islami terhadap Kinerja Karyawan*. Malang: Program Studi Sarjana. Universitas Brawijaya.
- Behn, B. K., J. V. Carcello., D. R. Hermanson. dan R. H. Hermanson. 1997. "The Determinants of Audit Client Satisfaction among Clients of Big 6 Firms." *Accounting Horizons*, (March): vol. 11. No. (1), 7-24.
- Budhijana, R. Bambang. 2011. "Pengaruh Unsur Institusi terhadap Produktivitas Petani Beras dalam Analisa Ekonomi Syariah di Jawa Barat, Indonesia". *Disertasi*, Program Ilmu Ekonomi Universitas Trisakti.
- Carcello, J. V., R. H. Hermanson. dan N. T. McGrath. 1992. "Audit Quality Attributes: The Perceptions of Audit Partners, Prepares, and Financial Statement Users." *Auditing: A Journal of Practice & Theory 11*, (Spring): 115.
- Castellani, 2008. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- DeAngelo, L.E. 1981a. "Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation". *Journal of Accounting and Economics*. August. pp. 113—127.

- Determinan Kualitas Audit dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Auditee Satisfaction* (Studi Empiris Pada Auditor Internal Bank Umum Syariah di Indonesia)
- DeAngelo, L.E. 1981b. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics*. December. pp. 183—199.
- Dewiyanti, Silvia. 2000. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit dan Pergantian Auditor Terhadap Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik". *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi Pada Universitas Negeri Semarang
- Fitria, 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Batasan Waktu Audit terhadap Kualitas Audit Operasional di Inspektorat Kota Bekasi, *Tesis*, Program Magister Akuntansi Universitas Trisakti.
- Gandayana, Tri. 2012. Analisis Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Tekanan Waktu Audit terhadap Kualitas Hasil Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara.
- Ghozali, Imam. 2006a. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2008. *Konsep & Aplikasi dengan Program AMOS 16.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Glynn, William, J. dan James, G. Barnes. 1996. *Understanding Services Management*. John Wiley & Son Ltd. England.
- Indah, 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Hall, M. C. dan K. M. Elliott. 1993. "Expectations and performance From Whose Perspective: A note on measuring service quality". *Journal of Professional Service Marketing*, 8(2): 27-32.
- Hanafi, Imam. 2004. "Pengaruh Kualitas Audit dan Pergantian Auditor Terhadap Kepuasan Klien". *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Auditing dal Perspektif Islam*, Jakarta. Pustaka Quantum.

- 
- \_\_\_\_\_. 2006. Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam, Jakarta, Penerbit Quantum.
- Herijanto, Hendi. 2011. "Faktor Manajemen Internal yang menimbulkan NPL / NPF: Studi Komparatif di Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia". *Disertasi*, Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Trisakti.
- Hutabarat, 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Akuntabilitas Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Auditor yang bekerja di KAP The Big Four, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Sumatera Utara.
- Ilham, Muhammad, 2001, Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Internal Auditor di Pertamina, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Indah, 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Ishak, Muhammad. 2000. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit Menurut Persepsi Klien". *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi UGM.
- Kasidi. 2007. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor". *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Kenney, W.R. 1999. "Auditor Independence: A Burdensome Constraint or Core Value?" *Accounting Horizon*. pp. 69-75.
- Khoir. 2012. Atribut Kualitas Audit Tesis, Kreditabilitas, dan Efisiensi KAP terhadap Kepuasan Klien, *Tesis*, Program Magister Akuntansi Universitas Trisakti.
- Lennox S. Clive, 1999, Audit Quality & Auditor Size: An Evaluation of Reputation and Deep Pockets Hypotheses. *Journal of Business Finance & Accounting*, 26(7) & (8). Sept/Oct.
- Lowensohn, S., L. E. Johnson., R. J. Elder dan S. P. Davies. 2007. "Auditor Specialization, Perceived Audit Quality, and Audit Fee in the Local Government Audit Market." *Journal of Accounting and Public Policy*, 705-732.
- Mariyanti, Tatik. 2011. "Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Penurunan Kemiskinan di Indonesia dalam Perspektif Islam". *Disertasi*, Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Trisakti. Jakarta.

Determinan Kualitas Audit dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Auditee Satisfaction*  
(Studi Empiris Pada Auditor Internal Bank Umum Syariah di Indonesia)

- Mautz, R.K. and H.A. Sharaf. 1980. *The Philosophy of Auditing*. Sarasota, Florida: American Accounting Association.
- Mayangsari, S. 2003. Pengaruh Kualitas Audit, Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah kuasi eksperimen. *Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1 (Januari).
- Meidawati, Neni. 2001. "Meningkatkan Akuntabilitas Auditor Independen Melalui Standar Profesional." *Media Akuntansi*, Edisi 16-Januari-Februari.
- Mock, T. J. dan M. Samet. 1982. *A Multi Attribute Model for Audit Evaluation*. In Proceedings of the VI University of Kansas Audit Symposium.
- Muhammad, Nur, 2011. Analisis Pengaruh Kualaitas Audit dan Integritas Auditor terhadap Kepuasan Klien, Tesis, Program Magister Akuntansi Universitas Trisakti.
- Murtanto dan Gudono, 1999. Identifikasi Karakteristik-Karakteristik Audit Profesi Akuntan Publik di Indonesia. *Riset Akuntansi dan Auditing* 2 (1) Januari.
- Noufal, 2007. Analisis Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit terhadap Kepuasan Klien, Tesis, Sekolah Pascasarjana, USU, Medan.
- Nuryatno, Muhammad, 2008. "Efek Persepsi Auditor atas Potensi Risiko Kecurangan, Kualitas Tata Kelola Korporasi dan Implementasi Prinsip Etika Bissnis Emiten terhadap Penilaian Risiko Kecurangan serta Dampaknya Kepada Risiko Audit". *Disertasi*, Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Pradiansyah, Arvan. 2012. *I love Monday, Mengubah Paradigma dalam bekerja dan Bisnis*. Jakarta: Kaifa.
- Samelson, D., S. Lowensohn. dan L. E. Johnson. 2006. "The Determinants of Perceived Audit Quality and Auditee Satisfaction in Local Government." *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 18 (2): 139-166.
- Schroeder, M. S., I. Salomon dan D. Vickrey. 1986. "Audit Equality: The Perception of Audit Committee Chairpersons and Audit Partners." *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 5, (Spring): 86-94.
- Shockley, R.A. (1981). Perceptions of Auditors' Independence: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*, 55, 4, 785-800 dalam Carey, P. & Simnett, R. (2006). Audit Partner Tenure and Audit Quality. *The Accounting Review* 81, 653.
- Simon, 2009. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderasi, Tesis, Program Magister Akuntansi Universitas Trisakti.

- SPAP, 2011, Standar Profesional Akuntan Publik, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Suryaputri, Rossje Vitaria Mettawaty. 2013. "Kerangka Teoritis Audit Syariah: Gap Antara Praktek Audit Syariah Dengan Yang Diinginkan pada Perbankan Syariah di Indonesia". *Disertasi*, Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Trisakti. Jakarta.
- Sutton, S. G. 1993. "Toward an Understanding of the Factors Affecting the Quality of the Audit Process." *Decision Sciences*, 24:88-105.
- Tasmara, Toto. 2002. *Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- UU No 5, tahun 2011, Undang-Undang Akuntan Publik.
- Watkins, A.L. W. Hillison, dan S.E. Morecroft. 2004. "Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence". *Journal of Accounting Literature*. 23. Pp.153 – 193.
- Widagdo, Ridwan. 2002. "Analisis Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien." *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Wooten, T.G. 2003. It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*. Januari.
- Yusri, Arif. 2012. Pengaruh Faktor Kompetensi, Independensi dan Sikap Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit dalam Meningkatkan Kinerja Inspektorat (Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Yusuf, Muhammad. 2013. "Faktor-faktor Dalam Menentukan Kualitas Pembiayaan KPRS Mikro Syariah Bersubsidi pada BPRS". *Disertasi*, Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Trisakti. Jakarta.
- Yuteva, Sekarani. 2010. *Analisis Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Komitmen Profesi Internal Auditor, Komitmen Organisasi, dan Sikap Perubahan Organisasi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

